

**LAPORAN
PENELITIAN DOSEN SENIOR**



**PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA SMA DI KABUPATEN MESUJI
TERHADAP KURIKULUM 2013 EDISI REVISI**

TIM PENELITI

Ketua :

Dr. Munaris, M.Pd. (0007087009)

Anggota :

Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. (0030068402)

Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. (0004016103)

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. (0021016011)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Hakikat Kurikulum	6
2.1.1 Kurikulum 2013	10
2.1.2 Permendikbud dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013	11
2.1.2.1 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.....	11
2.1.2.2 Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.....	11
2.1.2.3 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.....	12
2.1.2.4 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.....	12
2.2 Guru dan Sistem Pembelajaran	12
2.2.1 Pembelajaran Sebagai Sistem	14
2.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Bandarlampung terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016	27

4.2 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Bandarlampung terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.....	28
4.3 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Bandarlampung terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016.....	30
4.4 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Bandarlampung terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1 Simpulan	33
5.2 Rekomendasi	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Kurikulum 2013. Melalui penelitian ini akan diperoleh pemetaan tentang kondisi pemahaman guru terhadap isu terbaru mengenai Kurikulum 2013, sehingga nantinya dapat menjadi dasar informasi bagi instansi terkait untuk melakukan pelatihan atau *work shop*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan objek penelitian seluruh guru Bahasa Indonesia di SMA di Kabupaten Mesuji. Teknik pengumpulan data penelitian, yaitu teknik dokumentasi dan teknik angket. Angket diberikan kepada responden (guru Bahasa Indonesia) berupa pertanyaan tertutup untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap landasan yuridis Permendikbud Nomor 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan dikonsentrasikan supaya terpublikasi dalam jurnal ilmiah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbicara kurikulum berarti berbicara kualitas dan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kurikulum menjadi gambaran awal bagaimana sebuah sistem pendidikan akan dibangun. Wajah sistem pendidikan akan tergambar jelas dari kurikulum yang akan dikembangkan. Kemudian direalisasikan dalam skenario pembelajaran pada masing-masing Satuan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.

Kurikulum secara luas dapat diberi pengertian segala hal yang direncanakan dalam dunia pendidikan. Segala hal tersebut meliputi seluruh pengalaman belajar yang dapat memengaruhi peserta didik. Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada jenjang tertentu. Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu bagian dalam sistem pendidikan. Sebagai salah satu sistem pendidikan, kurikulum mempunyai peran penting sebagai panduan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013 telah diberlakukan Kurikulum 2013 (K-13) untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pergantian tersebut tidak berjalan mulus. Penggunaan K-13 belum sampai diterapkan di seluruh sekolah Indonesia, pemerintah memutuskan untuk menunda pemberlakuan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, ada sekolah yang tetap melanjutkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013, ada yang sudah menggunakan, tetapi kembali ke KTSP, dan ada pula yang tetap KTSP karena memang belum pernah menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang penggunaannya sempat ditunda tersebut direvisi dan diberlakukan pada 2016. Antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2013 edisi revisi terdapat berbagai perbedaan. Dalam konteks pembelajaran guru sebagai penerjemah Kurikulum 2013 edisi revisi sudah seharusnya memahami Kurikulum

2013 edisi revisi tersebut. Pemahaman guru tersebut sangat berdampak pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran.

Panduan penerapan Kurikulum 2013 edisi revisi tersebut dituangkan dalam Permendikbud tahun 2016, yaitu nomor 20 s.d. 23. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 edisi revisi ini diarahkan pada pemahaman guru terhadap Permendikbud tersebut beserta penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh para narasumber terkait dengan Kurikulum 2013. Permendikbud tersebut berisi mengenai standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam pendidikan. Keempat Permendikbud tersebut merupakan landasan yuridis pelaksanaan Kurikulum 2013 edisi revisi.

Menjadi sebuah keharusan untuk menerjemahkan keempat landasan yuridis pelaksanaan Kurikulum 2013 yang telah dimandatkan melalui Permendikbud. Mengejawantahkan empat landasan tersebut bukan perkara yang mudah, maka dari itu perlu adanya kaji tindak dan penelitian yang dapat mengukur tingkat pemahaman guru sebagai eksekutor terhadap Permendikbud tersebut.

Penelitian terhadap pemahaman Kurikulum 2013 revisi sudah pernah dilakukan pada Guru Bahasa Indonesia di Bandarlampung pada tahun 2016 dengan didanai DIPA FKIP Unila. Penelitian tersebut juga menitik fokuskan pada Permendikbud tahun 2016 nomor 21, 22, 23, dan 23 sebagai landasan yuridis. Berdasarkan hasil analisis berdasarkan pemahaman guru terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, pemahaman guru Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah sudah termasuk dalam level kategori *Baik*, pemahaman tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah masuk dalam level kategori *Baik dan Cukup*, pemahaman tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah masuk dalam level kategori *Baik dan Cukup*, pemahaman tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki porsi yang hampir sama dari kategori *Sangat Baik, Baik, dan Cukup*.

Melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di Bandarlampung, peneliti tertarik bagaimana jika penelitian dilakukan di

lakukan di daerah. Kabupaten menjadi daerah tujuan penelitian dengan maksud ingin mengetahui bagaimana kondisi pemahaman guru di daerah terhadap Permendikbud 2016. Apakah kondisi pemahaman antara guru di kota dan guru di kabupaten memiliki kesenjangan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian pemahaman perlu dilakukan di Kabupaten Mesuji.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Kurikulum 2013 revisi? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah?
- 2) Bagaimanakah pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah?
- 3) Bagaimanakah pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah?
- 4) Bagaimanakah pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap K-13 edisi revisi. Tujuan tersebut dirinci menjadi empat, yaitu

- 1) mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 2) mendeskripsikan pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 3) mendeskripsikan pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 4) mendeskripsikan pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut,

1. untuk guru: sebagai pelaksana dan eksekusi kegiatan belajar mengajar supaya lebih *update* dengan isu-isu kurikulum
2. pemerintah: sebagai masukan supaya kedepan pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan supaya lebih jeli dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan kurikulum
3. pengembang kurikulum: sebagai masukan untuk pengembang dan akademisi supaya menciptakan kurikulum yang sesuai dengan norma nasional yang berlandas pada ideologi bangsa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas objek penelitian. Objek penelitian ini adalah pemahaman guru bahasa indonesia terhadap kurikulum 2013 (k-13), sedangkan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut.

- 1) pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

- 3) pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 4) pemahaman guru guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Kurikulum

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berdeda-beda satu dengan lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “Curriculae” artinya jarak yang harus ditempuh seseorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jenbatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya dikemukakan berikut ini (Hamalik, 2008:16-17).

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, bakat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut urutan tertentu, dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata ajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan maka semakin banyak pula mata ajarannya yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa disekolah (Hamalik, 2008:16-17).

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish. Jarak dari start sampai dengan finish disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan.

Banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang membatasi pengertian kurikulum beberapa definisi tersebut dirumuskan dengan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama. Sebagai gambaran ada beberapa pengertian kurikulum yang dikembangkan oleh beberapa orang ahli. Hilda, Taba dalam bukunya, *Curriculum Development, Theory and Practice* (1962), mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*. J.F Kerr (1966) mendefinisikan kurikulum sebagai :

“ All the learning which is planned or guided by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school ”.

Definisi yang lebih kompleks tentang kurikulum dikemukakan oleh Rene Ochs (1964) yang dikutip oleh Arieach Lewy (1970) sebagai berikut:

This term often to design aqually a programme for a given subject matter for the entire cycle or even the whole range of cycles. Further, the term curriculum is somestimes used in a wider sense to cover the various educational activities through which the content is conveyed as well as materials used and methods employed.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun luar sekolah. Atas dasar tersebut secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun;

2. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya;
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah;
4. Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan; dan
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Definisi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah serta kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas.

Ada pakar kurikulum yang mengutarakan bahwa “kurikulum mencakupi maksud, tujuan, isi, proses, sumber daya, dan sarana-sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para pembelajar baik di dalam maupun di luar sekolah dan masyarakat melaluipengajaran kelas dan program-program terkait”, dan selanjutnya membatasi “silabus sebagai suatu pernyataan mengenai rencana bagi setiap bagian kurikulum menesampingkan unsure evaluasi kurikulum itu sendiri;... silabus hendaknya dipandang dalam konteks proses pengembangan kurikulum yang sedang berlangsung” (Robertson 1971: 584; Shaw 1977 dalam Tarigan, 1993:5).

Selain itu, masih terdapat bermacam-macam pengertian diberikan kepada istilah kurikulum. Ada pengertian yang sangat luas dan sebaliknya terdapat pengertian yang sempit. Perkataan kurikulum bukan perkataan Indonesia asli, tetapi berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Yunani. Di dalam kamus Webster dalam Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik (1995:97) terdapat beberapa arti dari kurikulum, di antaranya yaitu sebagai berikut.

1. Tempat berlomba, jarak yang harus ditempuh pelari kereta lomba.
2. Pelajaram-pelajaran tertentu yang diberikan di sekolah atau perguruan tinggi yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

3. Keseluruhan pelajaran yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Lazimnya, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5). Pengertian kurikulum yang lebih luas kemudian diberikan oleh para pendidikan yaitu “segala usaha sekolah untuk memengaruhi anak belajar, di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luarnya” atau “segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang memengaruhi anak dalam pendidikannya” (Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik, 1995:97).

Pendapat ini timbul karena para pendidik kini beranggapan, dengan memperhatikan pengaruh hidden curriculum sangat membutuhkan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan yang lebih luas dan mungkin biaya yang lebih besar daripada merencanakan kurikulum yang bersifat tertulis. Yang termasuk hidden curriculum, misalnya dengan tersedianya ruang perpustakaan yang nyaman dan buku-buku yang lengkap akan dengan sendirinya meningkatkan gairah membaca murid-murid.

Karakteristik lain dari kurikulum terutama stated curriculum yaitu sebagai berikut.

- a) Kurikulum harus bersifat fleksibel, mudah diubah menuju ke kesempurnaan, sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan.
- b) Kurikulum adalah deskripsi atau uraian tentang rencana atau program yang akan dilaksanakan.
- c) Kurikulum biasanya berisi tentang bermacam-macam bidang studi (*areas of learning*).
- d) Kurikulum dapat diperuntukkan bagi seorang pelajar saja atau disusun bagi suatu kelompok yang besar.
- e) Kurikulum selalu berhubungan dengan atau merupakan program dari suatu lembaga pendidikan (*educational centre*).

(Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik, 1995:100).

2.1.1 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional (seperti *PISA* dan *TIMSS*) sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020.

2.1.2 Permendikbud dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

Kurikulum 2013 (K-13) edisi revisi merupakan kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Sebagai landasan yuridis pemberlakuan Kurikulum 2013 (K-13) Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud untuk mengatur berjalannya Kurikulum 2013. Permendikbud yang dimaksud adalah 1) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 berkaitan dengan Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, 3) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 berkaitan dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan 4) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 berkaitan dengan Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

2.1.2.1 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Standar Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut dikeluarkan seiring dengan digunakannya Kurikulum 2013 (K-13) edisi revisi dalam pendidikan dasar dan menengah. Berikut ini merupakan salinan dari Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

2.1.2.2 Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut dikeluarkan seiring dengan digunakannya Kurikulum 2013 (K-13) edisi revisi dalam pendidikan dasar dan menengah.

2.1.2.3 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut dikeluarkan seiring dengan digunakannya Kurikulum 2013 (K-13) edisi revisi dalam pendidikan dasar dan menengah.

2.1.2.4 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan Standar Penilaian/ Evaluasi Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut dikeluarkan seiring dengan digunakannya Kurikulum 2013 (K-13) edisi revisi dalam pendidikan dasar dan menengah.

2.2 Guru dan Sistem Pembelajaran

Kompetensi profesional guru adalah merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar (Kariman,2002). Pada umumnya disekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme yaitu, guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan), karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi (Muhibbin Syah :230).

Sedangkan menurut Depdikbud kompetensi yang harus dimiliki seorang guru (Komponen Dasar Kependidikan :25-26) adalah :

1. Kompetensi Profesional, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi

dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu "Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani"
3. Kompetensi Sosial, artinya guru harus mampu menunjukkan dan berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainnya, dalam merencanakan pembelajaran baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang mendesai sekolah kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam penilaian. Berikut akan diuraikan tentang kompetensi profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalisme guru didukung oleh tiga hal yang amat sangat penting, tiga hal tersebut adalah keahlian, komitmen dan keterampilan. Untuk dapat meningkatkan tugasnya dengan baik pemerintah selalu memperbaharui undang-undang tentang keguruan baik secara langsung maupun yang diatur dalam permendiknas.

Standar kompetensi guru seorang pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan materi

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik komunikasi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik dan yang lainnya yang menyangkut menuntun kemampuan berinteraksi.

3. Kompetensi Personal

Kompetensi ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai pendidik maupun sebagai warga negara.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menuntun seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.

2.2.1 Pembelajaran sebagai Sistem

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif. Yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem adalah perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

System is "organized set of ideas."

Sistem adalah suatu komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran secara utuh. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki ciri sistem secara umum sebagaimana sistem-sistem yang lain. Dalam arti luas, sistem adalah benda, peristiwa, kejadian, atau cara yang terorganisasi yang terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil, dan seluruh bagian tersebut secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi tersebut juga bermakna bahwa suatu benda, kegiatan, atau cara dapat disebut sebagai suatu sistem bila memenuhi empat kriteria sekaligus, yaitu:

- a. Memiliki atau dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil atau sub sistem.
- b. Setiap bagian mempunyai fungsi sendiri-sendiri.
- c. Seluruh bagian itu melakukan fungsi secara bersama.
- d. Fungsi bersama tersebut mempunyai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. Pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan, yang mana tujuan tersebut merupakan ciri utama dari sistem. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Semakin jelas tujuan, maka semakin mudah menentukan sistem. Jadi tak ada sistem tanpa tujuan. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses. Proses adalah rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Jadi semakin kompleks tujuan maka semakin rumit pula proses kegiatan. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen dan unsur-unsur tertentu. Oleh karena itu, suatu sistem tidak mungkin memiliki satu komponen saja tetapi membutuhkan berbagai komponen yang mana antara komponen satu dengan yang lain saling berkaitan.

Dalam buku akta mengajar V menyatakan bahwa karakteristik suatu sistem sebagai berikut :

1. Adanya tujuan
2. Adanya fungsi untuk mencapai tujuan
3. Adanya bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut
4. Adanya interaksi antara komponen
5. Adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan
6. Adanya proses transformasi
7. Adanya proses umpan balik untuk perbaikan dan
8. Adanya daerah batasan dan lingkungan

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem ini merupakan aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Oleh karena suatu sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan

komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitannya dengan perencanaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan bagaimana memperdayakan komponen agar tujuan berhasil dengan sempurna. Proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya Melalui sistem perencanaan yang matang, karena sistem perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui sistem perencanaan yang sistematis ini dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui sistem perencanaan, dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (input) menjadi hasil (output).[7] Suatu proses tersebut secara tidak sadar dapat mengubah perilaku atau tingkah laku peserta didik. Karena disini guru memberikan peran yang sangat penting untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Misalnya, sebelum peserta didik mengalami proses belajar, ia tidak tahu konsep tentang "X", tetapi setelah ia mengalami proses pembelajaran, ia jadi paham tentang konsep "X", dengan demikian dapat dikatakan seseorang itu telah belajar (umpan balik).

Komponen input sistem pembelajaran dapat berupa siswa, materi, metode, alat, media pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran yang lain termasuk persiapan atau perencanaan pembelajaran. Komponen proses berupa tempat atau aktivitas berinteraksinya berbagai input, baik raw input (masukan siswa), instrumental input (masukan berupa alat-alat termasuk guru dan kurikulum), maupun environmental input (masukan lingkungan fisik maupun non fisik). Proses pembelajaran akan menghasilkan keluaran (output). Dengan kata lain, output merupakan cerminan langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung. Output pembelajaran itu biasanya dapat berupa prestasi belajar, perubahan sikap, perubahan perilaku, skor atau nilai penguasaan materi suatu mata pelajaran, dan sebagainya. Outcome dalam sebuah sistem

pembelajaran merupakan kebermaknaan output di dalam sistem yang lebih luas atau sistem lain yang relevan. Di sisi lain, outcome dapat juga dimaknai sebagai dampak dihasilkannya output. Dengan singkat kata, outcome merupakan ukuran kebermaknaan output. Jika dikaitkan dengan contoh output di atas, outcome pembelajaran dapat berupa seberapa jauh nilai atau prestasi belajar yang dicapai dalam pembelajaran tertentu memiliki makna atau dapat menopang keberhasilan pembelajaran lain yang relevan.

Kegiatan pembelajaran atau juga dikenal dengan kegiatan instruksional sebagai suatu sistem dengan sendirinya merupakan komposisi bagian-bagian dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, apabila salah satu bagian ada yang tidak berfungsi dengan baik dan sinkron dengan komponen lain, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan baik atau optimal.

Perencanaan pembelajaran sebagai sub sistem dari sistem pembelajaran, dengan demikian memiliki komponen-komponen yang memiliki fungsi sendiri-sendiri dan saling terkait bersama-sama untuk mencapai tujuan. Tinjauan sebuah sistem yang ditekankan pada keseluruhan bagian atau komponen tersebut dalam teori sistem dikelompokkan pada sistem dalam arti wujud. Di samping itu, perencanaan pembelajaran dapat pula didekati secara sistem dalam arti "metode atau cara". Tinjauan ini dikenal dengan pendekatan sistem (system approach).

2.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran

Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein . (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. 6 Dan dari 19 peran diatas, dibawah ini hanya akan dijelaskan 10 peran saja, yang menurut penulis memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran.

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

2. Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, konsep lama yang cenderung membuat kegiatan pembelajaran menjadi monoton wajar jika mendapat tantangan, tetapi tidak dapat didiskreditkan untuk semua pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas

menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang untuk melaksanakan empat hal berikut.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rind, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imaginative.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah perjalanan yang lebih baik?

4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun

berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.

6. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Secara teoretis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul adalah apakah guru harus menjadi teladan baik di dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya? Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bisa menjadi teladan di kedua posisi itu, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Dalam batas-batas tertentu, sebagai manusia biasa tentu saja guru memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.

7. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan

oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.

8. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tata rias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

Sang aktor harus siap mental terhadap pernyataan senang dan tidak senang dari para penonton dan kritik yang diberikan oleh media massa. Emosi harus dikuasai karena kalau seseorang telah mencintai atau membenci sesuatu akan berlaku tidak objektif, perilakunya menjadi distorsi dan tak terkontrol. Ringkasnya, untuk menjadi aktor yang mampu membuat para penonton bisa menikmati penampilannya serta memahami pesan yang disampaikan, diperlukan persiapan, baik pikiran, perasaan maupun latihan fisik.

Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar. Demikianlah, guru memiliki kemampuan menunjukkan penampilannya di depan kelas.

9. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang

kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya.

Untuk memiliki kemampuan melihat sesuatu yang tersirat, perlu memanfaatkan pengalaman selama bekerja, ketekunan, kesabaran dan tentu saja kemampuan menganalisis fakta yang dilihatnya, sehingga guru mampu mengubah keadaan peserta didik dari status "terbuang" menjadi "dipertimbangkan" oleh masyarakat. Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Ketika peserta didik hampir putus asa, diperlukan ketelatenan, keuletan dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadaran, dan bangkit kembali harapannya.

10. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Dari 10 peran guru tersebut di atas dalam implementasinya diharapkan memperhatikan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Apa tujuan dan materi pembelajarannya (What)
- b. Siapa pendidik dan peserta didiknya (Who)
- c. Dimana proses pembelajarannya itu berlangsung (Where)
- d. Kapan saat berlangsungnya proses pembelajaran (When)
- e. Bagaimana proses pembelajarannya berlangsung

Dengan kata lain 10 peranan guru tersebut implementasinya bersifat situasional dan kondisional serta fungsional disesuaikan dengan materi, tujuan, pendidik dan peserta didik dan seterusnya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Penelitian evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu (Danim, 2000).

Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu. Penelitian deskriptif, merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil dari angket tertutup berupa pilihan ganda yang telah diberikan. Menurut Saifuddin Azwar (2007: 91), bahwa data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggerakkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi seringkali tidak efisien karena memperolehnya diperlukan sumber data yang lebih besar. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain,

tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sehingga mempunyai efisiensi yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat.

Data yang penulis gunakan sebagai sumber data primer adalah informasi atau data yang berasal dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah guru bahasa indonesia di Bandarlampung. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif.

3.3. Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono, 2010: 165). Dalam pelaksanaannya dapat dibedakan ke dalam teknik komunikasi langsung yang berupa interview dan teknik komunikasi tidak langsung yang berupa kuesioner (sistem angket). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi yang tidak langsung (angket).

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan digambarkan dalam tabel dan dipaparkan secara deskriptif hasil angket yang telah dibagikan kepada guru terkait pemahaman terhadap Permendikbud tahun 2016 revisi nomor 20, 21, 22, dan 23.

4.1 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada guru sebagai informan terkait dengan pemahaman terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 diperoleh data sebagai berikut,

Tabel 2.1 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016

NO.	INFORMAN	NO SOAL														SKOR	SKOR AKHIR	KATEGORI
		1	2	3	5	6	7	8	9	12	16	17	23	31				
1	10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	69,23076923	BAIK	
2	11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	69,23076923	BAIK	
3	15	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	69,23076923	BAIK	
4	25	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	69,23076923	BAIK	
5	13	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	69,23076923	BAIK	
6	16	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	9	69,23076923	BAIK	
7	18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	69,23076923	BAIK	
8	21	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	69,23076923	BAIK	
9	6	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	8	61,53846154	BAIK	
10	14	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	61,53846154	BAIK	
11	17	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	61,53846154	BAIK	
12	26	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	61,53846154	BAIK	
13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	7	53,84615385	CUKUP	
14	2	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	7	53,84615385	CUKUP	
15	4	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	53,84615385	CUKUP	
16	7	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7	53,84615385	CUKUP	
17	8	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7	53,84615385	CUKUP	
18	9	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7	53,84615385	CUKUP	
19	12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	53,84615385	CUKUP	
20	22	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	7	53,84615385	CUKUP	
21	24	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	7	53,84615385	CUKUP	
22	3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	53,84615385	CUKUP	

23	27	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	38,46153846	KURANG
24	5	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	38,46153846	KURANG
25	20	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	5	38,46153846	KURANG
26	23	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	5	38,46153846	KURANG
27	19	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	30,76923077	KURANG
	JUMLAH	21	13	18	15	16	13	9	19	16	18	15	14	10	4	30,76923077	KURANG
	RATA-RATA																
	NILAI MAKS														7,296296		
	NILAI MIN														9		
															4		

Berdasarkan tabel tersebut dari 27 guru yang memperoleh skor *Baik* berjumlah 12 orang, artinya kategori 12 orang tersebut jika dipersentasikan sebesar 44, 44% dari 27 guru. Kemudian yang memperoleh skor dengan kategori *Cukup* berjumlah 9 guru, artinya dari jumlah tersebut jika di konversikan ke dalam persentase sebesar 33, 33% dari jumlah total 27 guru. Selanjutnya guru yang memperoleh skor dengan kategori *Kurang* berjumlah hanya 5 orang, jika jumlah tersebut dikonversikan dalam presentase keseluruhan jumlah guru yang ada maka nilainya 18,5%. Nilai maksimum yang diperoleh berdasarkan hasil angket adalah 9, sedangkan untuk nilai minimum adalah 4. Nilai rata-rata yang diperoleh guru terhadap pemahaman Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 sebesar 7, 29. Untuk pemahaman guru terhadap Permendikbud dengan kategori *Baik* mendominasi dengan jumlah hamper mendekati 50%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru bahasa indonesia SMA di Kabupaten Mesuji sudah mumpuni.

4.2 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 berisi tentang Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan angket yang disebarakan ke guru di Kabupaten Mesuji terkait dengan pemahaman terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 diperoleh data sebagai berikut,

NO.	INFORMAN	NOMOR SOAL										SKOR	SKOR AKHIR	KATEGORI
		11	13	18	19	20	21	22	24	41	47			
1	13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	BAIK

2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
3	4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
4	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
5	7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
6	11	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	BAIK
7	15	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	70	BAIK
8	19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	70	BAIK
9	8	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70	BAIK
10	9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	BAIK
11	14	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70	BAIK
12	16	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70	BAIK
13	18	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60	CUKUP
14	20	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	60	CUKUP
15	22	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	60	CUKUP
16	23	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	60	CUKUP
17	26	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	60	CUKUP
18	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	60	CUKUP
19	10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	CUKUP
20	12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6	60	CUKUP
21	17	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	5	50	CUKUP
22	21	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	50	CUKUP
23	25	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5	50	CUKUP
24	27	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	50	CUKUP
25	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	40	KURANG
26	6	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	40	KURANG
27	24	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40	KURANG
	JUMLAH	22	17	21	10	9	15	19	24	22	11			
	RATA-RATA												6,296296	
	NILAI MAKS												8	
	NILAI MIN												4	

Berdasarkan tabel tersebut dari 27 guru yang memperoleh skor *Baik* berjumlah 12 orang, artinya jumlah 12 orang tersebut jika dipersentasikan sebesar 44,4% dari 27 guru. Guru yang memperoleh skor dengan kategori *Cukup* berjumlah 12 orang, artinya jika jumlah tersebut jika dikonversikan dalam presentase sebesar 44,4,% dari jumlah total 27 guru. Selanjutnya guru yang memperoleh skor dengan kategori *Kurang* berjumlah 3 orang dengan persentase 11,11%. Nilai maksimum yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket adalah 8, sedangkan nilai minum yang diperoleh adalah 4. Nilai rata-rata yang diperoleh guru terhadap pemahaman

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 sebesar 6,29. Untuk pemahaman guru terhadap Permendikbud dengan kategori *Baik dan Cukup* mendominasi dengan jumlah 50%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru bahasa Indonesia SMA di Bandarlampung sudah mumpuni namun perlu adanya peningkatan untuk pemahaman Standar Isi dalam pendidikan menengah.

4.3 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016

Berdasarkan angket yang disebarakan ke guru terkait dengan pemahaman terhadap Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 diperoleh data sebagai berikut,

NO.	INFORMAN	NOMOR SOAL																				SKOR	SKOR AKHIR	KATEGORI
		4	10	14	25	26	27	28	30	33	34	35	38	39	40	43	45	48	49	51	53			
1	10	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75	BAIK
2	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75	BAIK
3	6	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	75	BAIK
4	4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75	BAIK
5	18	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75	BAIK
6	3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	BAIK
7	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75	BAIK
8	15	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75	BAIK
9	23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	BAIK
10	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75	BAIK
11	24	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70	BAIK
12	27	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	BAIK
13	26	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70	BAIK
14	14	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	70	BAIK
15	8	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70	BAIK
16	20	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70	BAIK
17	17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70	BAIK
18	5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	13	65	BAIK
19	22	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	13	65	BAIK
20	16	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	12	60	CUKUP
21	21	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	12	60	CUKUP
22	19	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	11	55	CUKUP
23	9	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	11	55	CUKUP
24	11	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	11	55	CUKUP
25	25	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	11	55	CUKUP
26	13	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	9	45	CUKUP
27	12	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	9	45	CUKUP
	JUMLAH	21	24	23	19	21	17	8	13	11	17	19	15	17	17	19	17	23	20	20	19			
	rata-rata																					13,33333	66,6666667	

Berdasarkan tabel tersebut dari 27 guru yang memperoleh skor *Baik* berjumlah 5 orang, artinya kategori 19 orang dengan persentase sebesar 70,37% dari 27 guru. Selanjutnya guru yang memperoleh skor dengan kategori *Cukup* berjumlah 8 orang, artinya jika jumlah tersebut jika dikonversikan dalam presentase sebesar 29,6% dari jumlah total 27 guru. Skor rata-rata yang diperoleh guru terhadap pemahaman Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 sebesar 13,33 kemudian skor akhir 66,66. Untuk pemahaman guru terhadap Permendikbud dengan kategori *Baik* mendominasi dengan jumlah lebih dari 50%, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru bahasa indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah sudah mumpuni.

4.4 Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016

Berdasarkan angket yang disebarakan ke guru terkait dengan pemahaman terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 diperoleh data sebagai berikut,

NO.	INFORMAN	NOMOR SOAL												SKOR	SKOR AKHIR	KATEGORI
		15	29	32	36	37	42	44	46	50	52	54	55			
1	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9	75	BAIK
2	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
3	13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
4	17	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
5	26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
6	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
7	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
8	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
9	9	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
10	12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	75	BAIK
11	14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	75	BAIK
12	15	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	8	66,6666667	BAIK
13	18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	66,6666667	BAIK
14	24	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	66,6666667	BAIK
15	27	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	66,6666667	BAIK
16	5	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	66,6666667	BAIK
17	11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8	66,6666667	BAIK
18	22	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	66,6666667	BAIK
19	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	58,33333333	CUKUP
20	10	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	58,33333333	CUKUP
21	16	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	58,33333333	CUKUP
22	19	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	58,33333333	CUKUP
23	21	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	7	58,33333333	CUKUP
24	25	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	33,33333333	KURANG
25	3	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4	33,33333333	KURANG
26	20	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	33,33333333	KURANG
27	23	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	33,33333333	KURANG
	JUMLAH	17	17	10	19	23	14	20	21	20	15	20	10			
	RATA-RATA													7,62963		
	NILAI MAKS													9		
	NILAI MIN													4		

Berdasarkan tabel tersebut dari 27 guru yang memperoleh skor **Baik** berjumlah 18 orang, artinya kategori orang tersebut jika dipersentasikan sebesar 66,7% dari 27 guru. Guru yang memperoleh skor dengan kategori **Cukup** berjumlah 5 orang, artinya jika jumlah tersebut jika dikonversikan dalam presentase sebesar 18,5% dari jumlah total 27 guru. Selanjutnya guru yang memperoleh skor dengan kategori **Kurang** berjumlah 4 orang, jika jumlah tersebut dikonversikan dalam

presentase keseluruhan jumlah guru yang ada maka nilainya 14,8%. Nilai maksimum yang diperoleh guru dari hasil angket adalah 9, sedangkan nilai minimum yang diperoleh oleh guru adalah 4. Nilai skor rata-rata yang diperoleh guru terhadap pemahaman Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 sebesar 7,62. Untuk pemahaman guru terhadap Permendikbud dengan kategori *Baik* mendominasi dengan jumlah lebih dari 50%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru bahasa indonesia SMA di Bandarlampung terhadap Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah memenuhi kriteria.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan pemahaman guru di Kabupaten Mesuji terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, Nomor 21 Tahun 2016, Nomor 22 Tahun 2016, Nomor 23 Tahun 2016 berkaitan dengan Kurikulum 2013 (K-13) Edisi Revisi, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil pemahaman guru terhadap Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah sudah termasuk dalam level kategori **Baik dan Cukup**, kedua kategori tersebut memiliki porsi yang sama. Namun, perlu peningkatan pemahaman supaya tidak ada guru yang masuk dalam kategori **Kurang**.
2. Hasil pemahaman guru terhadap Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah masuk dalam level kategori **Baik dan Cukup**, masih ada guru yang masuk dalam kategori **Kurang**.
3. Hasil pemahaman guru terhadap Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah masuk dalam level kategori **Baik**, hanya ada beberapa guru yang masuk dalam kategori **Cukup**, tidak ada guru yang masuk dalam kategori **Kurang**. Melihat kondisi tersebut hanya perlu menambah pemahaman terhadap Permendikbud tersebut.
4. Hasil pemahaman guru terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah dapat dikatakan sudah **Baik**, lebih dari 50% guru sudah memahaminya terkait dengan standar penilaian. Namun masih ada guru yang mendapat nilai **Cukup** dan **Kurang**, meski dengan presentasi yang sangat kecil.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan perolehan skor-skor guru masih tampak ada yang sudah memahami dan belum sepenuhnya memahami dari Permendikbud No 20 tahun 2016, No 21 tahun 2016, No 22 tahun 2016, No 23 tahun 2016. Perlu dilakukan adanya tindak lanjut yang serius dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Lampung, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Mesuji berupa seminar, diklat, workshop, pelatihan atau kegiatan yang berkelanjutan serta mendukung terlaksananya pemahaman terhadap Permendikbud tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 (Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 (Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 (Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Tarigan . 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik. 1995.
- Saifuddin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

BIODATA TIM PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Dr. Munaris, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197008072005011001
5	NIDN	0007087009
6	Alamat E-mail	<u>munaris_labib@yahoo.co.id</u>
7	Tempat/Tanggal Lahir	Sidorejo, 7 Agustus 1970
8	Nomor HP	08154072584 / 082376063789
9	Alamat Kantor	Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145
10	Telpon/Faks Kantor	Tlp. 0721701609/Fax. 0721 702767
11	Telpon Rumah	-
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 60 orang; S2: 12 orang; S3: - orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	IKIP Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa
Tahun Masuk – Lulus	1989-1995	1996-1999	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Majas dalam Novel Perang Karya Putu Wijaya dan Implikasinya	Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Keterampilan Berbicara di SMA Kota	Resepsi Pembaca Terhadap Novel Ayat-Ayat Cinta Karya

	dalam Pembelajaran di sma	Malang	Habiburahman El Shirazy
Nama Pembimbing/Promotor	1) Drs. Imam Rejana, M.Si. 2) Dra. Warnidah Ahyar	1) Dr. Suparno 2) Dr. Imam Safei	1) Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim 2) Dr. Djoko Saryono, M.Pd. 3) Dr. Mujiyanto, M.Pd.

C. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1	2016	Pemaknaan Metafora oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	BLU	Rp7.500.000
2	2015	Resepsi Masyarakat terhadap Karya Sastra	Dikti	Rp35.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1	2014	Pelatihan Trik dan Taktik Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Proses untuk Guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA Se-Provinsi Lampung	BOPTN	Rp10.000.000
2	2013	Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Bagi Guru-Guru Bahasa	DIPA BLU	Rp15.000.000

		dan Sastra Indonesia Se-Provinsi Lampung Tahun 2013		
--	--	---	--	--

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
	Resepsi Pembaca terhadap Unsur-unsur Fakta Cerita dalam <i>Ayat-ayat Cinta</i> , Halaman 171-182	Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya	FBS Universitas Negeri Yogyakarta Volume 10, Nomor 2, Oktober 2011 ISSN 1412-2596 AKREDITASI SK Dirjen Dikti No.66b/DIKTI/Kep/2011

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	Karya Sastra dan Pembaca (Kajian Resepsi Sastra)	2013	124	Cahaya Abadi, Tulungagung ISBN: 978-602-8569-15-6

H. PEROLEHAN HAKI 5 - 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID

--	--	--	--	--

I. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Yuniior FKIP Unila 2017.

Bandar Lampung, November 2017

Dr. Munaris, M.Pd.

NIP 197008072005011001

BIODATA TIM PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Bambang Riadi, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	198406302014041002
5	NIDN	0030068402
6	Alamat E-mail	bambangriadi.br@gmail.com
7	Tempat/Tanggal Lahir	Lampung Barat, 30 Juni 1984
8	Nomor HP	082280153714
9	Alamat Kantor	Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145
10	Telpon/Faks Kantor	Tlp. 0721701609/Fax. 0721 702767
11	Telpon Rumah	-
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 10 orang; S2: - orang; S3: - orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Membaca I, Membaca II, Penulisan Karya Ilmiah, Logika, Teori Belajar Bahasa

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Lampung	
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	
Tahun Masuk – Lulus	2004 – 2009	2011– 2013	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas X SMA Negeri I Gedongtataan	Keefektifan Model Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Membaca di SMP Negeri 1 Teginenng	
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Siti Samhati, M.Pd.	Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.	

C. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1	2016	Penggunaan Bahasa Jawa di Kecamatan Gedongtataan (Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Bilingualisme) (Ketua)	DIPA Unila	Rp. 10.000.000
2	2016	Istrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa	DIPA FKIP	Rp. 7.500.000

		Indonesia SMP di Kota Bandarlampung (Anggota)	Unila	
3	2015	Kemampuan Menerjemahkan Teks <i>Analytical Exposition</i> Kelas XII SMA Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015 (Anggota)	DIPA Unila	Rp. 8.000.000
4	2015	Pola penyajian materi pembelajaran bahasa indo. Berbasis pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam buku mahir berbahasa indo untuk kelas vii terbitan erlangga (ketua penelitian)	DIPA FKIP Unila	Rp. 6.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1	2016	Pelatihan Penuklisan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru di Kabupaten Pringsewu (Anggota)	DIPA Unila	Rp. 6.000.000
2	2016	Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Metode <i>The World Café Learning</i> dan Teknik <i>Mind Mapping</i> bagi Siswa SMAN 1 Sekampung Udik Lampung Timur (Anggota)	DIPA Unila	Rp. 6.000.000
3	2015	Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif bagi Guru SMA di Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah (Ketua)	DIPA Unila	Rp. 6.000.000

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Kemampuan membaca kritis dengan teknik SQ3R Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	AKSARA	Vol 16/No 2/ 2015

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. PEROLEHAN HAKI 5 – 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID

I. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Yunior FKIP Unila 2017.

Bandar Lampung, November 2017


Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198406302014041002

BIODATA TIM PENELITIAN

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap	Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	196001211988101001
5	NIDN	0021016011
6	Alamat E-mail	iqbalhilal123@gmail.com
7	Tempat/Tanggal Lahir	Natar, 21 Januari 1960
8	Nomor HP	081540890199 / 082176845533
9	Alamat Kantor	Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Raja Basa Bandar Lampung 35145
10	Telpon/Faks Kantor	Tlp. 0721701609/Fax. 0721 702767
11	Telpon Rumah	-
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: orang; S2: S3:
13	Mata Kuliah yang Diampu	Perancangan Pembelajaran BSI Folklor MKU Bahasa Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	IKIP Malang	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa
Tahun Masuk – Lulus	1981 ~ 1986	1994 ~ 1998	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Antara Kebiasaan Berbahasa di Dalam Keluarga	Efektivitas Pelaksanaan MKU Bahasa Indonesia di Universitas	

	dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Suswa Kls. 2 SMAN 1 Tanjungkarang	Lampung	
Nama Pembimbing/Promotor	1) Drs. Nazaruddin Udin, M.Pd. 2) Dra. Diana Amisani, M.Lib.	1) Prof.Dr. Soenardi Djiwandono 2) Dr. Ali Saukah	1) Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim 2) Dr. Djoko Saryono, M.Pd. 3) Dr. Mujiyanto, M.Pd.

C. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1	2016	Instrumen Penilaian Buatan Guru SMP di Kota Bandarlampung	BLU	Rp7.500.000
2	2015 2014. 2013	Adverbia Dan Ajektiva Bahasa Lampung. Verba Dan Nomina Bahasa Lampung. Adat Budaya Masyarakat Lampung	Dikti	Rp35.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1	2015	Pelatihan Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kajian Kelas bagi Guru~Guru di Kecamatan Natar	BOPTN	Rp10.000.000

2	2014. 2013	Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru~Guru di Kabupaten Pesisir Barat Pelatihan PTK bagi Guru~ Guru di Kabupaten Pesisir Tengah	DIPA BLU	Rp15.000.000
---	---------------	--	----------	--------------

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	Daur Hidup Masyarakat Adat Lampung	2014	Lupa	Lupa ...bukunya ada MPBSD

H. PEROLEHAN HAKI 5 – 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID

I. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen Yuniior FKIP Unila 2017.

Bandar Lampung, November 2017



Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

BIODATA TIM PENELITI

A. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap	:	Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
2.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	:	Lektor
4.	NIP	:	196101041987031004
5.	NIDN	:	0004016103
6.	Alamat email	:	kahfienazaruddin@gmail.com
7.	Tempat/ Tanggal Lahir	:	Prabumulih, 4 Januari 1961
8.	Nomor Ponsel	:	085840234333
9.	Alamat Kantor	:	Jl. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145
10.	Telefon/ Faksimili Kantor	:	0721701609/ 0721702767
11.	Telefon Rumah	:	0721262165
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	:	S-1 200 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	:	Stilistika Pengantar Sastra Semiotika Penulisan Kreatif

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Ilmu Sastra	Ilmu Sastra
Tahun Masuk—Lulus	1980—1985	1990—1996
Judul Skripsi/ Tesis	<i>Kajian Struktural Novel Burung-burung Manyar Y.B. Mangunwijaya</i>	<i>Alam Mitik, Ontologik, dan Fungsional dalam Sajak Indonesia pada Majalah Horison 1980—1984</i>
Nama Pembimbing	Dr. Emuch Hermansoemantri Drs. Kosmaya Anggawisastra	Prof. Dr. Toeti Herati N. Dr. Apsanti Djokosujatno

C. PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1.	2016	Pemaknaan Metafora oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	BLU	Rp7.500.000,00
2.				

D. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah
1.	2014	Pelatihan Trik dan Taktik Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis	BOPTN	Rp10.000.000,00

2.	Proses untuk Guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA Se-Provinsi Lampung		
----	--	--	--

E. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
-	-	-	-

F. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat Seminar
-	-	-	-

G. KARYA BUKU 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Pengantar Semiotika	2015	viii + 81	Graha Ilmu

H. PEROLEHAN HAKI 5—10 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul/ Tema HAKI	Tahun	Jenis	No. P/ID
-	-	-	-	-

I. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satyalancana Karya Satya 20 Tahun	Presiden Republik Indonesia	2007

Semua data yang saya isikan dan cantumkan ke dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya sajikan dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan Penugasan Penelitian Dosen FKIP 2017.

Bandarlampung, November 2017



Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum.
NIP 196101041987031004

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

	Jenis Kegiatan	Tahun 2017					
		Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
1	Persiapan penelitian	■					
2	Pelaksanaan Penelitian		■	■			
3	Pengolahan data penelitian				■		
4	Pembuatan laporan hasil penelitian					■	■

SKOR PEROLEHAN GURU TERHADAP PERMENDIKBUD NO 20 TAHUN 2016

NO.	INFORMAN	NO SOAL																				SKOR	SKOR AKHIR	KATEGORI
		1	2	3	5	6	7	8	9	12	16	17	23	31										
1	10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	69,23076923	BAIK							
2	11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	69,23076923	BAIK							
3	15	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	69,23076923	BAIK							
4	25	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	69,23076923	BAIK							
5	13	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	69,23076923	BAIK							
6	16	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9	69,23076923	BAIK							
7	18	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	9	69,23076923	BAIK							
8	21	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	69,23076923	BAIK							
9	6	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	8	61,53846154	BAIK							
10	14	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	61,53846154	BAIK							
11	17	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	61,53846154	BAIK							
12	26	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	61,53846154	BAIK							
13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	53,84615385	CUKUP							
14	2	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7	53,84615385	CUKUP							
15	4	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	53,84615385	CUKUP							
16	7	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7	53,84615385	CUKUP							
17	8	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	7	53,84615385	CUKUP							
18	9	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7	53,84615385	CUKUP							
19	12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	53,84615385	CUKUP							
20	22	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	7	53,84615385	CUKUP							
21	24	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7	53,84615385	CUKUP							
22	3	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	53,84615385	CUKUP							
23	27	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5	38,46153846	KURANG							
24	5	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	38,46153846	KURANG							
25	20	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	38,46153846	KURANG							
26	23	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	30,76923077	KURANG							
27	19	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	30,76923077	KURANG							
	JUMLAH	21	13	18	15	16	13	9	19	16	18	15	14	10										
	RATA-RATA														7,296296									
	NILAI MAKS														9									
	NILAI MIN														4									

SKOR PEROLEHAN GURU TERHADAP PERMENDIKBUD NO 21 TAHUN 2016

NO.	INFORMAN	NOMOR SOAL											SKOR	SKOR AKHIR	KATEGORI			
		11	13	18	19	20	21	22	24	41	47							
1	13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	BAIK
2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
3	4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
4	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
5	7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	BAIK
6	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	BAIK
7	15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	BAIK
8	19	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	7	70	BAIK
9	8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	70	BAIK
10	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	BAIK
11	14	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	70	BAIK
12	16	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	70	BAIK
13	18	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	CUKUP
14	20	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	6	60	CUKUP
15	22	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	6	60	CUKUP
16	23	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	6	60	CUKUP
17	26	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	6	60	CUKUP
18	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	6	60	CUKUP
19	10	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	6	60	CUKUP
20	12	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	60	CUKUP
21	17	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	5	50	CUKUP
22	21	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	5	50	CUKUP
23	25	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	50	CUKUP
24	27	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5	50	CUKUP
25	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	40	KURANG
26	6	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40	KURANG
27	24	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40	KURANG
	JUMLAH	22	17	21	10	9	15	19	24	22	11							
	RATA-RATA															6,2962963		
	NILAI MAKS															8		
	NILAI MIN															4		

